

Pengaruh *Self Regulated Learning (SRL)* Terhadap Kecakapan Akademik Siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur

Rafika Rahmadani^{1*}, Miftakhur Rohmah², dan Vovi Sinta B³

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda

* E-mail: rafika@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Self Regulated Learning (SLR)* terhadap Kecakapan Akademik siswa di MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur serta memberikan informasi pengetahuan tentang pentingnya *Self Regulated Learning* dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah dengan mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* diharapkan dapat melatih peserta didik dalam memahami kecakapan akademiknya sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjadikan peserta didik agar mempunyai dan memaksimalkan *self regulated learning* dalam belajar, baik belajar secara mandiri maupun terbimbing. Dengan *Self Regulation Learning* guru dapat mengeksplorasi dan mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui kecakapan akademiknya dan memberikan kemudahan bagi guru untuk melihat hasil belajar siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dan luaran yang ditargetkan oleh penelitian ini adalah dengan adanya penelitian yang mengkaji tentang *self regulated learning* diharapkan dapat meningkatkan kecakapan akademik peserta didik.

Kata kunci: *Kecakapan akademik, Self Regulated Learning*

PENDAHULUAN

Intelegensi sering dikaitkan dengan kemampuan berpikir dalam sebuah kecakapan yang dapat dipertahankan dan mampu bersaing, sehingga diperlukan kualitas sumber daya manusia yang handal, khususnya dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kiuru et al., 2015). Kecakapan akademik dipandang sebagai hubungan perkembangan sebuah keterampilan, pengetahuan dan kompetensi (Wishart, 2016:5). Akan tetapi, ukuran kecakapan akademik tidak dijadikan prioritas utama untuk sebuah kesuksesan atau keberhasilan, namun dapat berhasil apabila dikembangkan (Kemp & Carter, 2006:4). Mengembangkan kecakapan akademik termasuk menjadi pilihan utama dalam menentukan intelektual dan sosial seseorang (Roopnarine, 2006:3).

Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa (Tran, 2013). Berdasarkan daya serap, dapat diketahui kompetensi-kompetensi mana yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai siswa, salah satunya adalah kompetensi yang ditinjau dari kecakapan akademik. Tinggi rendahnya daya serap siswa dapat dilihat melalui hasil perhitungan dari jawaban peserta didik dari setiap kemampuan mata pelajaran yang diujikan di setiap satuan pendidikan yang mengukur kompetensi lulusan sesuai POS UN 2018 – 2019.

Berdasarkan laporan hasil ujian nasional dari Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa daya serap siswa pada hasil Ujian Nasional tingkat SMA di MA Nurul Huda Sukaraja masih di bawah 55%. Data menunjukkan bahwa banyaknya indikator yang diuji pada mata pelajaran Ekonomi SMA Program IPS dan penguasaan materinya masuk pada titik kritis. Hal ini ditunjukkan bahwa pada 4 materi dan 32 indikator yang diujikan, penguasaan materinya masih di bawah 55%, indikator terbanyak yang tidak bisa dijawab oleh siswa dengan benar pada materi “konsep pembangunan” (data terlampir). Berdasarkan data dari <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/> sesuai Set Nilai Minimum pada aplikasi tersebut penyusun menampilkan indikator yang memiliki daya serap dibawah 55% dianggap sebagai titik lemah/titik kritis dalam daya serap mata pelajaran UN di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1. Persentase Daya Serap Siswa Yang Menjawab Benar Mata Ujian Ekonomi
MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Materi Yang Diuji	Satuan Pendidikan	Kota/Kab	Propinsi	Nasional
1	Konsep ekonomi	53,09	52,80	51,64	57,42
2	Konsep Pembangunan	43,43	48,44	48,33	54,02
3	Manajemen Perekonomian Nasional dan Internasional	48,61	44,13	45,03	48,86
4	Akuntansi perusahaan jasa	37,04	33,89	37,34	44,77
5	Akuntansi perusahaan dagang	27,78	27,29	32,78	35,63

Sumber : Pusat Penilaian Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Laporan Hasil Ujian Nasional)

Rendahnya kecakapan akademik akan memberikan dampak pada kegiatan akademik dan kemampuan intelektual (Meier et al. 2012; Rogeberg 2013 dalam jurnal (Ehrenreich, 2014:4). Kemampuan intelektual dapat dilihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan konsep yang diperoleh bukanlah hasil dari penemuannya sendiri (Aldemir & Gursel, 2014: 4). Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan kegiatan akademik siswa tergantung pada pengalaman (Burchinal, dkk, 2002: 8).

Kesulitan siswa dalam mencapai kompetensi pada kecakapan akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pendidik, peserta didik, pembelajaran, sarana dan prasarana (Nugroho, 2009). Pendekatan dalam mengatasi masalah kecakapan akademik menggunakan teori Barry J. Zimmerman (Zimmerman, 1998) menjelaskan bahwa *self regulation learning* mempengaruhi perubahan dalam belajar sehingga membentuk peningkatan mental pada kecakapan akademik..

Self Regulated Learning (SRL) merupakan salah satu pembelajaran yang sesuai untuk pemecahan masalah khususnya bidang ekonomi (Kikas, 2014 dalam jurnal (Lerikkanen et al., 2016). Model pembelajaran tersebut dapat mengeksplorasi dan mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan akademiknya dan memberikan kemudahan bagi guru untuk melihat hasil belajar siswa. (Lerikkanen et al., 2016).

Permasalahan telah dijelaskan dalam latar belakang teori yang dijadikan landasan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yakni *self regulation learning* sebagai model pembelajaran yang bermakna bagi keterampilan akademik dalam membantu siswa melakukan pengendalian pola berpikir dan perilaku yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri terhadap aktivitas kelas Lerikkanen et al., 2016). Hasil menunjukkan bahwa siswa kurang digali pemikirannya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan oleh guru (Amilasari & Aam, 2008).

METODE/EKSPERIMEN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang *self regulated learning* terhadap kecakapan akademik siswa pada pembelajaran ekonomi MA Nurul Huda Sukaraja. Adapun langkah-langkah desain penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, dan menentukan judul penelitian; (2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi; (3) Menetapkan rumusan masalah; (4) Menetapkan tujuan penelitian; (5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori; (6) Menentukan konsep variabel/indikator penelitian yang digunakan; (7) Menentukan sumber data, teknik penentuan sampel dan pengumpulan data; (8) Melakukan analisis data; (9) Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner (angket) dan

wawancara. Teknik angket digunakan untuk mengukur variabel *self regulation learning*. Penulis menggunakan kuesioner tertutup dengan 4 pilihan yaitu “sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”. Sedangkan teknik wawancara dilakukan secara mendalam, guna memperoleh kedalaman informasi tentang *self regulated learning* dan kecakapan akademik siswa pada materi-materi tertentu di kelas XI di MA Nurul Huda Sukaraja.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Penelitian dilakukan di MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur, dengan unit analisis adalah kelas XII IPS yang berlokasi di lingkungan pondok pesantren Nurul Huda yang beralamat di Jalan Kotabaru Sukaraja, Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan, Dipilihnya MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data yang diperoleh bahwa kecakapan akademik peserta didik yang ditinjau dari daya serap masih dibawah 55%.

Teknik analisis data yang digunakan Dalam mendeskripsikan variabel *self regulated learning* (X_1) dan variabel kecapakan akademik (Y), maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) *Self Regulated Learning*

Pengukuran variabel *self ragulated leaming* didasarkan pada bagaimana siswa melakukan interaksi pada proses pembelajaran. Pola-pola hubungan ini dikembangkan dalam bentuk instrument untuk mengetahui pola *self regulated learning* yang lebih dominan yang dimiliki oleh siswa di MA Nurul Huda Sukaraja. Indikator yang dikembangkan untuk mengetahui *self regulated learning* siswa pada mata pelajaran ekonomi meliputi fungsi pribadi siswa 1) menyiapkan perlengkapan sekolah, 2) membuat rencana belajar, 3) mencari informasi dalam belajar, 4) mencatat hal-hal penting dalam belajar dan 4) mengulang/mengingat pelajaran. Fungsi pada sikap siswa 1) evaluasi pada tugas dan 2) konsekuensi dalam mengerjakan tugas. Fungsi lingkungan belajar, Mengatur lingkungan belajar 1) meminta bantuan teman sebaya, 2) meminta bantuan guru/pengajar, 3) meminta bantuan orang dewasa, 4) mengulang pelajaran, 5) menggulang catatan pelajaran dan 6) menggulang buku pelajaran. Responden jawaban instrument *self regulated learning* bergerak dari skor 1 sampai 5 dengan jumlah item 30. Berikut ini adalah data hasil angket untuk *self regulated learning* peserta didik:

Tabel 2. Deskripsi Angket Variabel *Self Regulated Leaning* Pada Siswa Kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukaraja

No	Dimensi	Persentase	Kategori
1	Fungsi pribadi	82%	Baik
2	Fungsi sikap siswa	77%	Baik
3	Fungsi Lingkungan Kelas	80%	Baik
Total		79,6%	Baik

Sumber: Data Kuesionar (data di olah)

Berdasarkan tabel 4. 3 di atas persepsi siswa terhadap *self regulated learning* di MA Nurul Huda Sukaraja berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* siswa yang ada di kelas XI IPS di MA Nurul Hudda termasuk dalam kategori tinggi sehingga menunjang prestasi siswa yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat tinggi. Temuan dalam penelitian yang dinilai siswa dengan adanya *self regulated learning* yang baik maka akan dapat meningkatkan kecakapan akademik. Jadi *self regulated learning* siswa tidak terdapat masalah atau menjadi temuan yang membuat *self regualted learning* sangat rendah, hal ini perlu dipertahankan pada diri siswa sehingga siswa memiliki *self regulated learning* dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara akan diuraikan sesuai dengan jawaban dari narasumber (guru) dan setiap

indikator diskorkan dengan skala 1 untuk jawaban Ya, dan 0 untuk jawaban tidak. Kemudian hasil uraian wawancara dipersentasekan dengan memasukkan kriteria penilaian sehingga diperoleh kesimpulan hasil wawancara mengenai peran *self regulated learning* siswa dalam pemebelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kecakapan akademik yang dimiliki siswa kelas XI MA Nurul Huda sesuai dengan capaian pada variabel *self regulated learning*. Artinya bahwa ketika siswa memiliki regulasi diri yang baik, siswa dapat mengatur sikap belajar dan lingkungan belajarnya maka pada saat perolehan pengetahuan, siswa akan cakap dalam akademiknya.

2) Kecakapan Akademik (Hasil belajar)

Penelitian ini mendeskripsikan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diperoleh dari hasil nilai UAS Semester Genap mata pelajaran ekonomi kelas IX IPS tahun ajaran 2022/2023. Pada variabel ini, skor yang diperoleh dari skor hasil ujian siswa diperoleh skor tertinggi 97 dan terendah 27, maka $R = 97 - 27 = 70$. Dalam hal ini jumlah interval kelas dibagi menjadi tiga, maka $70/3 = 24$. Maka, kriteria kategori skor variabel hasil belajar siswa seperti pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3. Kriteria Skor Variabel Prestasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 - 97	Tinggi	15	63%
51 - 74	Sedang	10	35%
27 - 50	Rendah	5	2%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, skor hasil belajar siswa sebagai besar berada pada kategori tinggi pada rentang 75-97 yaitu sebesar 63% atau 15 responden. Hal ini menggambarkan secara umum prestasi belajar siswa kelas XI IPS untuk mata pelajaran ekonomi tergolong tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukarja memiliki hasil belajar yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan uji signifikansi diketahui bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukarja. Besarnya pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap prestasi belajar didapat dengan mengkuadratkan nilai $p_{y_1x_1}$ yaitu 0,250. Maka $0,250^2 = 0,065$. Prestasi belajar yang berasal dari *self regulated learning* (SRL) 0,065 atau 6,5%. Artinya *self regulated learning* (SRL) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *self regulated learning* (SRL) maka semakin baik prestasi belajar. Pengaruh ini juga diperkuat dengan hasil uji signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,005$), artinya *self regulated learning* dan prestasi belajar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini juga berarti semakin tinggi *self regulated learning* maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *self regulated learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Artinya jika semakin tinggi *self regulated learning* maka prestasi belajar akan semakin baik. Sebaliknya jika *self regulated learning* rendah maka prestasi belajar siswa ikut berpengaruh rendah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Djamar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua yakni pertama, faktor internal yang meliputi faktor fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra), dan faktor psikologi (minat, *self efficacy*, motivasi, *self regulated learning*, bakat dan kemampuan kognitif). Kemudian yang kedua, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (alam, sosial budaya) dan faktor instrumental (Djamar, 2011:177).

Hasil belajar merupakan upaya pencapaian keterampilan akademik terhadap penguasaan pengetahuan melalui proses pembelajaran yang dievaluasi oleh guru dalam bentuk nilai tes/angka. *Self regulated learning* adalah kegiatan belajar yang berlangsung lebih didorong kemampuan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Dalam meningkatkan pemahaman konsep khususnya dalam pengetahuan melalui proses pembelajaran dapat diperoleh melalui prestasi belajar yang diinginkan siswa dimana siswa harus memiliki *self regulated learning*.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Busari terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar (Busari, 2013:111). Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar mencapai prestasi belajar yang maksimal salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan *self regulated learning*. Untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa dapat dengan beberapa cara seperti evaluasi dan monitoring diri, menentukan tujuan dan perencanaan, melaksanakan rencana dalam pembelajaran dan memonitoringnya dan memonitor hasil dan mempebaikinya (Santrock, 2011:299).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa *self regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecakapan akademik pada mahasiswa (Fasikhah & Fatimah, 2013:6). Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal (Fasikhah & Fatimah, 2013:6). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri (*self regulated*) (Chung 2002 dalam Fasikhah & Fatimah, 2013:6). Oleh karena itu, belajar harus dipahami sebagai proses aktif, konstruktif dan *self regulated learning* (Montalvo, F. T, dan Torres, 2004), sehingga individu yang belajar akan mendapatkan prestasi akademik yang baik, dapat bertanggung jawab dan mengetahui strategi belajar yang efektif atau memiliki regulasi diri dalam belajar. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Weinstein & Mayer yang menemukan bahwa individu yang memiliki regulasi diri yang baik dalam belajar dan metakognisi yang akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak mampu memberdayakan (Weinstein & Mayae dalam Basuki, 2005). Individu dengan regulasi diri yang tinggi juga lebih banyak menggunakan strategi *planning*, *organizational* dan *self monitoring* daripada individu yang regulasi dirinya rendah (Mousolides, N., & Philippou, 2005)

PENUTUP

Self Regulated Learning (SRL) di MA Nurul Huda Sukaraja termasuk dalam kategori baik, terutama pada fungsi pribadi siswa. *Self Regulated Learning (SRL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecakapan akademik belajar siswa kelas XI IPS di MA Nurul Huda Sukaraja. Artinya semakin baik *Self Regulated Learning (SRL)* atau kontrol diri siswa, semakin tinggi pula kecakapan akademiknya. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam mata pelajaran ekonomi. Dimana *Self Regulated Learning (SRL)* yang terdiri dari fungsi pribadi siswa, fungsi pada sikap siswa, dan fungsi lingkungan yang tinggi dapat meningkatkan kecakapan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penulis adalah; Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka disarankan bagi guru untuk meningkatkan *self regulated learning* yang dilakukan dengan beberapa cara seperti evaluasi dan monitoring diri siswa, menentukan capaian pembelajaran dan strategi pembelajaran ketika dikelas. Guru juga disarankan agar menyampaikan kepada siswa tentang rencana pembelajaran dan memonitoringnya, baik tugas di kelas maupun tugas dirumah serta memantau perkembangan dan memperbaiki strategi dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Universitas Nurul Huda telah mendanai Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Hibah Internal Tahun 2021 Nomor: 071/STKIP-NH/LPPM/X/2021 dan rekan sejawat program studi pendidikan ekonomi yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldemir, O., & Gursel, O. (2014). The effectiveness of the constant time delay procedure in teaching pre-school academic skills to children with developmental disabilities in a small group teaching arrangement. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 14(2), 733–740. <https://doi.org/10.12738/estp.2014.2.1976>.
- Amilasari, A., & Akademik, K. (2008). Peningkatan kecakapan akademik siswa sma dalam

- pembelajaran fisika melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, 12(2).
- Burchinal, M. R., Peisner-Feinberg, E., Pianta, R., & Howes, C. (2002). Development of academic skills from preschool through second grade: Family and classroom predictors of developmental trajectories. *Journal of School Psychology, 40*(5), 415–436. [https://doi.org/10.1016/S0022-4405\(02\)00107-3](https://doi.org/10.1016/S0022-4405(02)00107-3)
- Cates, G. L. (2005). A review of the effects of interspersing procedures on the stages of academic skill development. *Journal of Behavioral Education, 14*(4), 305–325. <https://doi.org/10.1007/s10864-005-8652-8>
- Chanock, K. (2010). *Vignette 11 Developing students' academic skills: An interdisciplinary approach. Interdisciplinary Higher Education: Oerspectives and Practicalities* (Vol. 5). Elsevier. [https://doi.org/10.1108/S1479-3628\(2010\)0000005019](https://doi.org/10.1108/S1479-3628(2010)0000005019)
- Chezan, L. C., Drasgow, E., & Marshall, K. J. (2012). A Report on Using General-Case Programming to Teach Collateral Academic Skills to a Student in a Postsecondary Setting. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities, 27*(1), 22–30. <https://doi.org/10.1177/1088357611428334>
- Harmeyer, E., Ispa, J. M., Palermo, F., & Carlo, G. (2016). Predicting self-regulation and vocabulary and academic skills at kindergarten entry: The roles of maternal parenting stress and mother-child closeness. *Early Childhood Research Quarterly, 37*, 153–164. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.05.001>
- Holtyn, A. F., DeFulio, A., & Silverman, K. (2015). Academic skills of chronically unemployed drug-addicted adults. *Journal of Vocational Rehabilitation, 42*(1), 67–74. <https://doi.org/10.3233/JVR-140724>
- Kemp, C., & Carter, M. (2006). The contribution of academic skills to the successful inclusion of children with disabilities. *Journal of Developmental and Physical Disabilities, 18*(2), 123–147. <https://doi.org/10.1007/s10882-006-9010-z>
- Kiuru, N., Nurmi, J.-E., Leskinen, E., Torppa, M., Poikkeus, A.-M., Lerkkanen, M.-K., & Niemi, P. (2015). Elementary school teachers adapt their instructional support according to students' academic skills: A variable and person-oriented approach. *International Journal of Behavioral Development, 39*(5), 391–401. <https://doi.org/10.1177/0165025415575764>
- Lerkkanen, M. K., Kiuru, N., Pakarinen, E., Poikkeus, A. M., Rasku-Puttonen, H., Siekkinen, M., & Nurmi, J. E. (2016). Child-centered versus teacher-directed teaching practices: Associations with the development of academic skills in the first grade at school. *Early Childhood Research Quarterly, 36*, 145–156. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.023>
- Löfgren, O. (2014). Routinising research: academic skills in analogue and digital worlds. *International Journal of Social Research Methodology, 17*(1), 73–86. <https://doi.org/10.1080/13645579.2014.854022>
- Nugroho, F. A. S. M. (2009). Upaya Meningkatkan Kecakapan Akademik (Academic Skills) Pada Pembelajaran Ipa / Fisika Materi Pemisahan Campuran Menggunakan Problem Base Instruction (Pbi), (1993), 15–21.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology, 82*(1), 33–40. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>
- Roopnarine, J. L., Krishnakumar, A., Metindogan, A., & Evans, M. (2006). Links between parenting styles, parent-child academic interaction, parent-school interaction, and early academic skills and social behaviors in young children of English-speaking Caribbean immigrants. *Early Childhood Research Quarterly, 21*(2), 238–252. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2006.04.007>
- Shapiro, E. S. (2012). *B u i l d i n g Academic Skills in Context : Testing the Va l u e of Enhanced Math Learning in CTE*.
- Wishart, L. (2016). Reading the Map : Locating and Navigating the Academic Skills Development of Pre-Service Teachers. *Journal of University Teaching & Learning Practice, 13*(3).
- Workbook, F. E. (2012). *No Title*.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist, 25*(1), 3–17. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>
- Zimmerman, B. J. (1998). *Developing self-fulfilling cycles of academic regulation: An analysis of exemplary instructional models*. (B. J. Schunk, Dale H. (Ed); Zimmerman, Ed.). New York: 2000.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology, 82*(1), 51–59. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.51>